

Analisis Harga CPO Januari 2015

Mencermati tren pergerakan harga pada *chart*, terlihat sepanjang Januari 2015, rerata harga *crude palm oil* (CPO/minyak sawit) bergerak melemah di banding Desember 2014. Di bursa Rotterdam, harga pada awal Januari, Jum'at (2/1) berada pada level US\$ 712,50 per ton dan pada akhir Januari, Jum'at (30/1) bergerak melemah dan berada pada level US\$615,00. Demikian juga di bursa BKDI, pada awal Januari, harga berada pada posisi US\$ 648 dan bergerak tertekan pada akhir Januari pada level US\$ 582,70. Selanjutnya di bursa MDEX Malaysia, pada awal Januari, Jumat (2/1), harga berada pada posisi US\$ 658,61 dan pada Jumat (30/1) tergerus ke level US\$ 593,55 per ton.

Sementara itu pada pekan pertama Januari 2015, terpantau pasar minyak kelapa sawit sangat menjanjikan karena begitu besar potensinya di Indonesia. Pertumbuhan luas areal kebun kelapa sawit baru di Indonesia dari tahun 2001 hingga tahun 2009 rerata sekitar 372.000 ha/tahun atau meningkat 7% /tahun.

Sebagaimana diketahui, Indonesia dan Malaysia menguasai 85% produk CPO dunia, sejak tahun 2007 Indonesia telah menjadi produsen CPO terbesar di dunia yaitu sebesar 46%. Dengan tingkat pertumbuhan areal kebun kelapa sawit yang cukup besar maka Indonesia berpeluang menguasai pasar CPO dunia, Indonesia berpeluang untuk menjadi acuan harga CPO diseluruh dunia. Pasar minyak kelapa sawit sangat menjanjikan karena begitu besar potensinya di Indonesia. Pertumbuhan luas areal kebun kelapa sawit baru di Indonesia dari tahun 2001 hingga tahun 2009 rata-rata sekitar 372.000 ha/tahun atau meningkat 7% /tahun. Mengingat akan luasnya wilayah Indonesia di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua maka Indonesia berpeluang untuk menguasai produksi CPO dunia.

Pada pekan pertama, harga CPO di MDEX, Senin (5/1), terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Penguatan harga CPO itu dipicu oleh sentimen positif banjir Malaysia. Sentimen positif kuat dari banjir Malaysia terpantau masih kokoh memberikan dorongan penguatan pada harga CPO. Dampak dari banjir yang telah dinyatakan oleh Menteri Perkebunan dan Industri Malaysia Douglas Uggah Embas diestimasi akan mengurangi 20% output Malaysia atau hampir 1,4 juta ton pada Desember, cukup kuat menguatkan harga CPO. Ihwal itu dilandasi oleh posisi Malaysia sebagai penghasil CPO terbesar ke-2 di Indonesia.

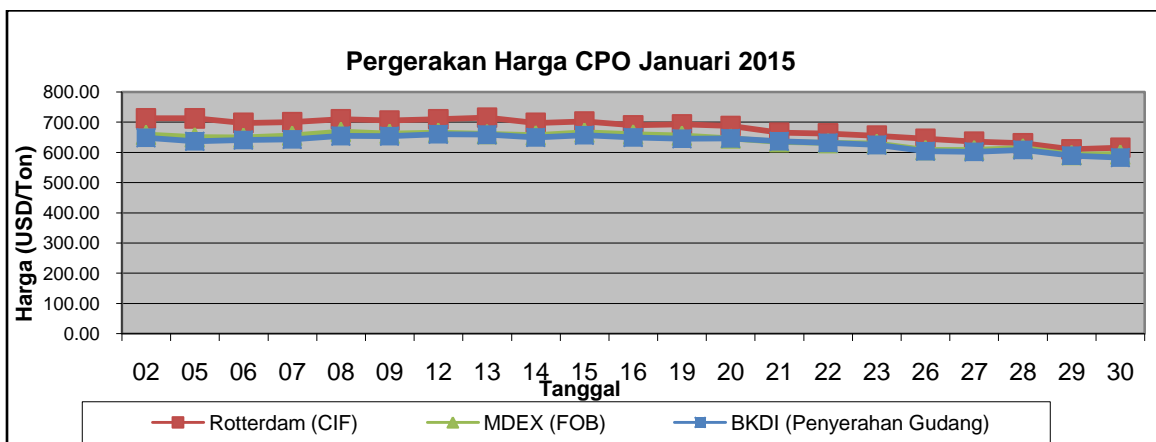
Kendati masih mengalami dorongan penguatan dari banjir Malaysia, pergerakan menguat cukup terbatas oleh pergerakan nilai Ringgit (RM). Nilai RM yang sedang menguat terhadap kurs US\$, cukup melemahkan aksi beli yang menahan arus penguatan harga CPO. Selain faktor nilai RM, pergerakan harga minyak mentah dunia juga cukup berpengaruh terhadap pergerakan harga CPO di MDEX yang relatif flat. Harga minyak mentah dunia yang melemah tajam hingga perdagangan akhir pekan lalu, membuat persaingan CPO dan minyak mentah di sektor energi menguat.

Pada pekan kedua Januari 2015, harga minyak mentah dunia yang semakin terpuruk membuat harga CPO di Bursa Malaysia kembali terdorong jatuh hari ini. Trend bearish kuat harga minyak mentah dunia yang membuat biaya produksi bensin akan jadi lebih murah, membuat pangsa pasar biodiesel mengalami tekanan kuat. Terkait potensi melemahnya demand biodiesel, CPO

sebagai salah satu bahan baku pembuatan biodiesel pun turut mengalami tekanan dari ekspektasi pelemahan demand global akibat substitusi yang murah. Seiring hal tersebut, harga CPO melemah pada awal perdagangan di MDEX.

Selain itu, faktor dorongan tekanan harga minyak mentah dunia, harga CPO juga tertekan oleh pergerakan nilai RM di pasar valuta asing. Nilai RM yang sedang bergerak menguat khususnya terhadap Dollar AS cukup mendisinsentif aksi beli investor asing. Namun, pada perdagangan hari ini pun pergerakan juga tertekan oleh aksi wait and see para investor. Akan rilisnya data ekspor dan persediaan minyak sawit Malaysia pada periode 1-10 Januari 2015 membuat investor cenderung menahan aksi beli.

Pada awal perdagangan Senin (12/1) di MDEX, harga CPO terpantau sedang mengalami pergerakan melemah. Harga CPO berjangka Bursa Malaysia untuk kontrak Maret 2015 sedang turun 0,26% ke tingkat harga 2.342 RM/ton atau melemah 6 RM/ton. Sementara pada awal perdagangan CPO di bursa ICDX hari ini, harga CPO juga sedang mengalami pergerakan melemah. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Maret 2015 sedang turun 0,23% ke tingkat harga Rp 8.545 atau melemah Rp20.



Terakhir, ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia pada pekan keempat Januari 2015, kembali turun sebesar 8,62% menjadi 1,8 juta ton dibandingkan dengan Desember 2014 sebesar 1,97 juta ton. Perlambatan dari India dan China memang menjadi kendala utama naiknya ekspor sawit di Indonesia dan Malaysia. Di sisi lain, Indonesia tengah meraba-raba potensi ekspor CPO lainnya seperti daerah Timur Tengah dan Afrika.

Sementara itu, hingga akhir Januari 2015, Jum'at (30/1), harga CPO di bursa komoditas Malaysia pada perdagangan hari ini kembali mengalami penurunan yang signifikan. Harga minyak mentah pada sesi Asia berupaya untuk bergerak rebound, akan tetapi tekanan sentiment negative masih amat kuat sehingga sulit untuk membuat harga minyak keluar dari pola bearish. Kondisi ini menyebabkan kinerja harga CPO juga memburuk. Harga minyak mentah sempat anjlok pada akhir perdagangan di bursa komoditas New York dan London tadi malam yang membawa harga komoditas energi tersebut ke level paling rendah dalam nyaris 6 tahun belakangan. tekanan jual sedikit berkurang setelah dilaporkan bahwa sektor tenaga kerja Amerika Serikat membaik. Akan tetapi spekulasi bahwa PMI manufaktur resmi Tiongkok akan

menunjukkan kontraksi membuat pergerakan harga minyak mentah dan komoditas yang terkait masih mengalami pelemahan.